



**PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh :

INDAH IRMA NUR AZIZAH

NPM 1216500006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILAN DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL


2021

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peranan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Brebes” telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

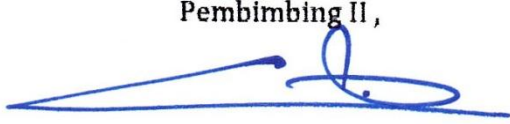
Tegal,

Pembimbing I,



Wahyujati Kusuma, SH, MH
NIDN. 06120683002

Pembimbing II,



Fitriyanto, S. Pd.I, M. Pd
NIDN. 0627049001

PENGESAHAN

Skripsi karya Indah Irma Nur azizah dengan NPM 1216500006 yang berjudul "Peranan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Brebes" Telah di pertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada tanggal:

Hari Kamis

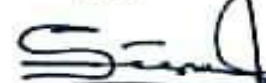
Tanggal 21 Januari 2021

Sekretaris



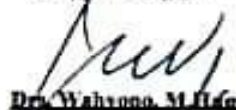
Drs. Suhivanto, M.Pd
NIDN. 0003056801

Ketua



Dr. Suti Muliani, M.Hum
NIPY. 10452571970

Anggota Penguji I



Drs. Wahyono, M.Hum
NIDN. 0008015401

Penguji II Pembimbing II



Fitriyanto, S.Pd, M.Pd
NIDN 0627049001

Penguji III Pembimbing I



Wahyu Jati Kusuma, SH, MH
NIDN 0612068302



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Brebes. Ini beserta isi keseluruhannya benar-benar hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan/pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan pelanggaran yang sesuai dengan etika keilmuan terhadap karya saya ini.

Tegal,

Yang menyatakan



Indah Irma Nur Azizah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap. (Qur'an surah Al Insyirah: 94 : 6-8)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Djuweriyah dan Bapak Karmen, Orang tersayang dan penting dalam hidup saya yang selalu memberikan doa sepanjang waktu, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan. Perjuangan mereka yang membuat saya bertahan dan menguatkan untuk tetap semangat.
2. Adikku yang selalu memberi perhatian serta menghiburku setiap saat.
3. Temanku Hanim Sunatul Maula dan Friska Rara Iriyanti yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.
5. Teman-teman PPKn yang memberi semangat dan kebersamaanya.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, skripsi yang berjudul “Peranan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Brebes” ini telah disusun guna memenuhi syarat dalam rangka penyelesaian studi starta satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terima kasih pada pihak-pihak yang telah memberi bantuan, masukan dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis terutama kepada:

1. Dr.Suriswo, M.Pd. selaku Dekan FKIP UPS Tegal yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi
2. Drs.Subiyanto,M.Pd. selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Wahyu Jati Kusuma, SH,.MH selaku pembimbing I yang telah memberikan pikiran, tenaga dan waktu sibuknya untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi
4. Fitriyanto, S.Pd.I.M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi

5. Drs. Eko Priyono, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 3 Brebes yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Wahyu Tresna Arum, S.Pd selaku guru PPKn yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada saya dalam penyusunan skripsi
7. Siswa-siswi SMA Negeri 3 Brebes yang telah memberikan waktunya untuk saya melakukan penelitian
8. Teman-teman Prodi PPKn yang telah memberikan semangat saya dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas semua atas bantuan dan kerjasamanya, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan tanpa terkecuali.

Tegal,

Penulis

ABSTRAK

NUR, AZIZAH IRMA INDAH. 2020, “Peranan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Rangka meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Brebes”. Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Wahyu Jati Kusuma, SH,.MH

Pembimbing II : Fitriyanto, S.Pd.I.M.Pd

Kata kunci : Media, Motivasi, siswa

Media audio visual adalah media instruksional modern sesuai dengan perkembangan zaman, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penggunaan media audio visual pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Brebes. (2) mengetahui penggunaannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pembelajaran PPKn.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa media audio visual dengan materi wawasan nusantara mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya variabel motivasi belajar dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual ini dan tumbuhnya motivasi, semangat siswa pada pembelajaran PPKn, suasana kelas menjadi lebih hidup.

Dengan demikian, bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

NUR, AZIZAH IRMA INDAH. 2020, "The Role of Audio Visual Media as a Learning Media for PPKn in order to increase the Motivation to Learn Shiva at SMA Negeri 3 Brebes". Thesis of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University, Tegal.

Advisor I: Wahyu Jati Kusuma, SH, .MH

Supervisor II: Fitriyanto, S.Pd.I.M.Pd

Key words: Media, motivation, students

Audio visual media is a modern instructional media in accordance with the times, including media that can be seen and heard.

The purpose of this study was to (1) determine the use of audio visual media in class X students at SMA Negeri 3 Brebes. (2) knowing its use in increasing student motivation in the PPKn subject.

To achieve the above objectives, used data collection using interview techniques, observation and documentation. As for the analysis, the writer used a qualitative descriptive analysis technique.

The results of the research show that audio-visual media with nusantara insight material can increase student learning motivation, especially learning motivation variables can be explained from the number of students who say they are happy with the use of audio-visual media and the growth of motivation, student enthusiasm for PPKn learning, the classroom atmosphere becomes more lively.

Thus, the use of audio-visual media can increase student motivation.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRAK</i>.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9

E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teori.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan, dan Desain Penelitian	26
B. Prosedur Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Wujud Data	32
E. Identifikasi Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian 36	
1. Deskripsi Sejarah SMA Negeri 3 Brebes	36
2. Deskripsi Data Responden	49
3. Hasil Wawancara	50
4. Hasil Observasi	60
5. Hasil Dokumentasi	63

B. Pembahasan	65
1. Media Pembelajaran	65
2. Media Audio Visual berupa Video	69
3. Motivasi Belajar	72
BAB V PENUTUP	75
Simpulan	75
Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil sekolah

Tabel 2 Tingkat pendidikan menengah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto halaman SMA Negeri 3 Brebes

Gambar 2: Foto proses Pembelajaran

Gambar 3: Foto proses pembelajaran

Gambar 4: Foto proses pembelajaran

Gambar 5: foto pembelajaran daring

Gambar 6: Foto siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler

Gambar 7: Foto guru pada saat apel pagi

Gambar 8: Foto saat hari jadi SMA Negeri 3 Brebes

Gambar 9: Foto pada saat wawancara dengan siswa

Gambar 10: Foto pada saat wawancara dengan guru

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat keterangan izin observasi

Lampiran 2: Panduan wawancara guru

Lampiran 3: Panduan wawancara siswa

Lampiran 4: Panduan observasi

Lampiran 5: panduan dokumentasi

Lampiran 6: Hasil wawancara dengan guru

Lampiran 7: Hasil wawancara dengan siswa

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 9: Silabus

Lampiran 10: Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 11: Jurnal bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, kita tidak boleh mencampur adukkan antara pengertian pendidikan sebagai tindakan manusia dalam usahanya membimbing manusia yang lain, dengan ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana halnya dengan pengertian pendidikan maka pengertian ilmu pendidikan juga terdapat banyak variasi batasan yang diberikan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Prof. Dr. N. Driyarkara

Ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah tentang realitas yang kita sebut pendidikan (mendidik dan di didik). Pemikiran ilmiah bersifat kritis, metodis, dan sistematis.

2. Menurut Prof. M. J. Langeveld

Pedagogie atau ilmu mendidik ialah suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakiki objek itu, melainkan pelajari pula betapa hendaknya bertindak. Objek ilmu pendidikan ialah proses-proses atau situasi pendidikan.

3. Menurut Prof. Brodjonegoro

Ilmu pendidikan atau *pedagogie* adalah teori pendidikan, perenungan tentang pendidikan. Dalam arti yang luas *pedagogie* adalah ilmu

pengetahuan yang mempelajari soal-soal yang timbul dalam praktik pendidikan.

Demikian beberapa batasan tentang pengertian ilmu pendidikan yang diberikan oleh para ahli, yang pada dasarnya sepakat bahwa yang dimaksud dengan ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses belajar mengajar terdapat interaksi, dalam interaksi ini guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Proses belajar mengajar, siswa berperan lebih aktif sedangkan guru hanya perantara penyampaian materi kepada siswa. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan baik supaya siswa dengan mudah menerima materi.

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi yang semakin interaktif dengan tujuan supaya siswa dengan lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang sudah diterapkan. Namun berbagai metode itu tidak lepas dari peran media komunikasi sebagai sarana untuk penyampaianya. Hal ini

merupakan salah satu tugas semua guru mata pelajaran untuk mencari media yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran terutama mata pelajaran PPKn.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang tersedia di semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, sampai SMA dapat kita temukan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Bahkan sampai tingkat bangku kuliah pun juga menyediakan mata kuliah kewarganegaraan. Menurut Peraturan Pendidikan Nasional RI. Nomor 24 Tahun 2006 pasal 37 bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia karena mata pelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PPKn dianggap sangat penting. Meskipun pendidikan kewarganegaraan dianggap materi yang penting untuk dipelajari, tetapi materi ini belum menjadi materi yang diprioritaskan dalam pendidikan. Hal ini karena beberapa siswa menganggap pelajaran PPKn sangat membosankan. Jika pembelajaran di kelas masih menggunakan cara-cara yang menitikberatkan siswa untuk membaca buku ajar dan mendengarkan ceramah saja, maka proses pembelajaran hanyalah pemberi informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Berkaitan dengan itu hasil belajar siswa menjadi rendah karena kurang adanya keterkaitan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran PPKn, motivasi belajar siswa masih sangat memprihatinkan, dimana ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang

bercanda dengan teman, bermain sendiri, mengganggu temannya dan berusaha menarik perhatian anggota kelas lain baik melalui perkataan maupun perbuatan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan membuat aktivitas belajar menjadi lebih berat dan melelahkan baik untuk peserta didik maupun para pendidik. Untuk itu dibutuhkan kesadaran para guru akan pentingnya meningkatkan motivasi pada peserta didik agar mereka dapat menangkap dan memahami pelajaran PPKn.

Adapun mengenai motivasi itu sendiri, yang pada dasarnya merupakan dari motivasi secara umum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjino (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Nasution (dalam Rohani, 2004) mengatakan motivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri siswa maupun penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri. Secara umum motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi Internal

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keinginan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Menurut Usman (2005) motivasi internal timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri. Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

2. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal berbeda dari motivasi internal karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Bagian terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi eksternal. Pemberian motivasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi eksternal secara berlebihan maka motivasi internal yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang.

Motivasi eksternal dapat membangkitkan motivasi internal, sehingga motivasi eksternal sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep kewarganegaraan secara nyata. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu suksesnya proses pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa untuk menerima pesan maka sesuatu yang dipelajari akan semakin mudah diingat dan diterima. Media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dalam proses belajar mengajar karena media disebut sebagai alat bantu guru untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa.

Perkembangan media audio visual bisa dikatakan sangat ampuh menyampaikan suatu pesan terhadap orang banyak dari pada media-media lain. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mendorong motivasi belajar siswa yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan menggunakan video siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami dengan mudah. Kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya dituntut hasil akhir kegiatan tersebut, demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuannya

yaitu untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang yang belajar dengan mengukur tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan. Motivasi belajar siswa biasanya dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil belajar siswa menjadi rendah karena kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PPKn perlu segera diatasi. Permasalahan lain berkaitan dengan masalah pendidikan kewarganegaraan sampai pada saat ini tentang persepsi siswa terhadap cara mengajar guru, dengan penggunaan media audio visual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan, dan pembelajaran di dalam kelas akan terasa lebih menyenangkan dengan melihat berbagai tayangan dari layar infocus dan mereka tidak merasakan waktu yang lama ketika belajar karena asik memperhatikan tayangan dan menyibukan diri dengan hal-hal lain yang mengganggu pembelajaran. Peneliti memilih penelitian ini di SMA Negeri 3 Brebes, dimana ketertarikan siswa terhadap teknologi modern sangat tinggi. Penerapan media audio visual dalam mata pelajaran PPKn ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran melalui media audio visual dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang cukup bermanfaat dalam mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL

SEBAGAI PEMBELAJARAN PPKn DALAM RANGKA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 3 BREBES”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. Rendahnya minat siswa untuk memahami mata pelajaran PPKn

C. Pembatasan Masalah

1. Motivasi belajar siswa yang masih kurang terutama pada motivasi eksternal
2. Penerapan media audio visual yaitu berupa video

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual dalam pembelajaran PPKn?
3. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media audio visual?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran PPKn
2. Mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn

3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media audio visual

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan media audio visual terhadap belajar pada pembelajaran PPKn sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Mendapat gambaran nyata tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran PPKn guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk mendorong guru mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn dengan menggunakan media audio visual.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari pengertian diatas, media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan antara guru dengan siswa. Pentingnya media media dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dengan mudah siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2009:24), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dalam masalah proses belajar mengajar, harus didasarkan dengan kriteria pemilihan yang objektif, sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran yaitu dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga timbul semangat dan motivasi untuk belajar dengan materi pelajaran yang lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

Memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukan pekerjaan yang mudah, Sudjana (2013:4-5) menyatakan dalam memilih media untuk

kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketetapanannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama guru adalah dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Penggunaan media audio visual memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya yaitu menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan motivasi, memperjelas informasi yang disampaikan guru, menambah variasi teknik pelajaran. Kerugian dalam penggunaan media audio visual yaitu

membutuhkan waktu, tenaga, dana dan keterampilan khusus, perlu pemeliharaan dan perbaikan, perlu ruangan dan tempat yang aman dan layak. Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Guru juga dapat memilih media pembelajaran yang baik sesuai kriteria untuk menyampaikan pesan pembelajaran di dalam kelas.

Secara garis besar media dalam pembelajaran terbagi menjadi 4 kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Media Audio

Media Audio (suara) memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara baik dan efektif. Salah satu bentuk media audio ini bisa berupa rekaman suara, rekaman radio dan lain sebagainya. Di dalam dunia pendidikan media audio sering dijumpai di laboratorium bahasa. Laboratorium ini adalah tempat siswa belajar berkenaan dengan bahasa asing, disana siswa akan belajar mendengar, mengamati, sampai menyimpulkan sesuatu dari hasil percakapan yang didengarnya.

b. Media Visual

Media Visual (gambar) adalah media yang menitik beratkan pada indera pengelihatannya dalam pembelajaran, media visual mampu memperlancar pemahaman siswa akan materi yang tengah diajarkan. Selain itu media ini juga bisa meningkatkan minat belajar dan

memberikan hubungan antara dunia nyata dengan isi materi pelajaran.

Media visual terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Media Visual Diam

Media visual diam bisa berwujud dengan berbagai bentuk, diantaranya:

- 1) Metode belajar berbasis teknologi komputer
- 2) Cara guru membuka dan menutup pelajaran yang baik
- 3) Macam-macam pelajaran yang harus guru ketahui
- 4) Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran
Discovery Learning
- 5) Gambar referensi, seperti photo, ilustrasi dan segala sesuatu
yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu gambar.
- 6) Grafik
- 7) Diagram
- 8) Peta

2) Media Visual Bergerak

Media visual bergerak contohnya adalah gambar, gambar disini yang berwujud dalam suatu gerakan, contoh film kartun bisu dan lain sebagainya.

c. Media Audio Visual

Adalah media yang menggabungkan antara media audio dan visual. Jadi ada gambar sekaligus suara pendukungnya. Dalam pembuatan media jenis ini memerlukan kerja ekstra, salah satu pekerjaan yang penting dalam pembuatan

media audio visual adalah storyboard dan penulisan naskah yang tentunya membutuhkan persiapan secara perencanaan yang matang.

d. Media serbaneka

Media ini adalah media yang dibuat berdasarkan potensi yang terdapat suatu daerah, bisa di sekolah, diperkampungan atau di suatu lokasi yang dapat di manfaatkan sebagai media pembelajaran. Contoh media serbaneka sebagai berikut:

1. Papan (board), contoh papan flanel, papan tulis, papan magnetik, papan buketin dan sebagainya.
2. Media tiga dimensi, yang termasuk media ini adalah mock up diorama.
3. Realita adalah sesuatu yang bisa dijadikan media berdasarkan benda nyata, contoh guru yang membawa sekaligus memperhatikan kepada siswa.
4. Sumber belajar dimasyarakat bisa berupa berkemah atau karya wisata.

Peran media audio visual yang semakin meningkat ini sangat penting dalam membantu guru menjalankan tugasnya. Karena tugas guru pendidikan bukan hanya sebagai penyaji materi namun juga dituntut memberikan perhatian dan perhatian secara individual kepada siswa, merupakan tugas penting guru yang terkadang kurang mendapat perhatian. Untuk itu guru PPKn diharapkan lebih banyak memanfaatkan berbagai media pengajaran secara baik yang dapat membantu guru PPKn dalam menggunakan waktunya untuk menjalankan fungsinya sebagai penasehat,

pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor intern, adalah faktor dari dalam kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor intern dibagi menjadi dua bagian:
 - a. Faktor fisikologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dan hasil belajar yang dicapai juga baik. (Ahmad, 2006).
 - b. Faktor psikologis, beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif. Kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
2. Faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar, faktor ekstern dibagi menjadi dua bagian: Faktor Enviromental Input (Lingkungan), dan faktor-faktor Instrumental (faktor yang keberadaan dan pengaruhnya dirancang sesuai hasil belajar yang di harapkan).

2 . Materi Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara, Indonesia terbentuk berdsarkan teori-teori tentang wawasan, latar belakang, falsafah Pancasila, latar belakang pemikiran aspek wilayah, aspek sosial budaya, dan aspek kesejarahan Indonesia.

Wawasan Nusantara yang diusulkan menjadi ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat dan dibuat di Lemhanas Tahun 1999, yaitu cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

Wawasan Nusantara sebagai geopolitik Indonesia adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dan tetap menghargai serta menghormati kebinekaan dalam setiap aspek kehidupan nasional untuk mencapai tujuan nasional.

3. Motivasi Belajar siswa

Pengertian motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) untuk melakukan sesuatu. Motivasi internal meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi eksternal yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Motivasi belajar menurut Djamarah (2008:149), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “Motivasi intrinsik”,

yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor jadi dapat dikatakan antara aspek-aspek tersebut memiliki korelasi. Motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik khususnya di SMA Negeri 3 Brebes. Jika seorang guru mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan siswa dan mampu mengingatkan motivasi belajar dan menghilangkan perspektif bahwa belajar adalah sesuatu proses yang kaku dan membuat jenuh dan bosan maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

1. Tujuan Pemberian Motivasi

Tujuan pemberian motivasi dari guru tidak lepas dari tujuan pendekatan yaitu pada hakikatnya memaksimalkan manusia, atau mengantar anak didik untuk menemukan jati dirinya yaitu agar setiap individu menyadari dan memahami “siapa dia” mengapa dia diadakan di dunia ini dan “harus kemana nantinya”, konsep ini sangat penting sebagai landasan filosofis dan dasar motivasi untuk melakukan

aktivitas belajar mengajar, sebab manusia belajar harus terarah pembentukan diri manusia agar dapat menemukan kemanusiaan dan menemukan jati dirinya sendiri. Sardiman (2011:61). Motivasi belajar juga penting di ketahui oleh guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-ragam, ada yang acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, bermain sendiri, disamping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang bersemangat belajar ada yang berhasil dan tidak berhasil dengan berbagai macam-ragamnya motivasi belajar tersebut, disini guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara macam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi

hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah sesuai dengan perilaku siswa.

- d. Memberi peluang guru untuk unjuk rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tidak berminat menjadi bersemangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh menjadi bersemangat belajar.

Dengan media audio visual pembelajaran PPKn akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Mengacu pada media audio visual dapat dimungkinkan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PPKn akan meningkatkan motivasi terhadap peserta didik. Media audio visual tidak hanya menjadikan siswa tertarik akan materi pelajaran yang dijelaskan guru, namun media audio visual menjadi media pembelajaran yang mampu mengatasi perbedaan pemahaman antar pribadi peserta didik dan menyederhanakan kompleksitas materi. Materi dalam pembelajaran PPKn yang kompleks akan tersederhanakan, hal tersebut akan menjadikan materi yang terdapat dalam pembelajaran PPKn akan mudah dimengerti, lebih mudah dipahami, dan setiap siswa akan memilih konsep yang sama terhadap suatu materi yang diajarkan. Media audio visual merupakan salah satu media dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas dan hasil belajar peserta didik, yang dapat memudahkan pemahaman terhadap materi dan mudah untuk diingat.

Keefektifan media audio visual dalam pembelajaran ini pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para peserta didik melalui interaksi para peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verba dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan adalah audio visual.

B. Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Sari dari jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Dual Mode System (DMS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS II MI AL-HUSNA CILEDUG TAHUN PELAJARAN 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan

motivasi belajar siswa melalui media audio visual pada mata pelajaran PKn siswa kelas II MI AL-Husna Ciledug. Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*.

Dengan metode ini peneliti akan mengkaji dan merefleksi media audio visual dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa kelas II MI Al Husna Ciledug meningkat, ini terlihat dari hasil pengamatan dan angket motivasi belajar siswa yang dicapai. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 72,25%, sedangkan pada siklus II mencapai 88%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 15,75%. Pembelajaran melalui media audio visual berdampak positif bagi siswa yaitu:

- a) Siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, peningkatan ini ditunjukkan pada siklus I 74% sedangkan siklus II mencapai 82% terjadi peningkatan 8%.
- b) Siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan untuk belajar, ini ditunjukkan pada siklus I 73% siklus II 83% terjadi peningkatan 10%.
- c) Siswa mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan, ini ditunjukkan pada siklus I 78% siklus II 80% terjadi peningkatan 2%.

d) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 71% siklus II 82% terjadi peningkatan 11%.

2. Penelitian yang dilakukan Novia Mekar Rosantiana dari jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2016 yang berjudul “PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran pkn di SMP Muhammadiyah 4 semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindak Kelas (PTK), Dengan metode ini peneliti akan mengkaji dan merefleksi media audio visual dengan tujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Hasil dari penelitian ini dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 335,98. Hasil belajar afektif mengalami perbedaan rata-rata kelas pertemuan pertama sebesar 74,44 dan pertemuan kedua sebesar 87,5 mengalami peningkatan sebesar 13,1. Hasil belajar aspek psikomotorik mengalami perbedaan rata-rata,

pertemuan pertama sebesar 76,11 dan pertemuan kedua sebesar 80,68 mengalami peningkatan sebesar 4,5. Dilihat dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik kelas eksperimen ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:7) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. dinamakan metode postpositiveistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2012:9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dan trigulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditunjukan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu- satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari beberapa keterangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kajian kepustakaan yang ada menurut (Moleong, 2014:126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Tahap pra lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena merumuskan masalah merupakan salah satu unsur yang dapat dipindahkan.
- b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Brebes.
- c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
- d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Universitas Pancasakti Tegal. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk bukti bahwa bisa penelitian di tempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu di SMA Negeri 3 Brebes.

2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpuln data dan tahap penyusunan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

4. Tahap kesimpulan

Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.

5. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaianbeberapa prosedur penelitian kualitatif.

C. Sumber Data

Menurut Zuriah (2009:227) data adalah bahan keterangan tentang sumber objek penelitian. Sumber data merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu ada dua sumber data yang diteliti yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yang dilakukan melalui wawancara dengan informan yang ada di lokasi penelitian. Informan yang dimaksud adalah para terwawancara yang dipilih oleh peneliti yang mempunyai keterkaitan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, pihak Sarpras, Guru mata pelajaran PPKn dan juga siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 3 Brebes.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung atau bisa disebut dengan bukan sumber utama. Data ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat belajar siswa, buku literatur, atau jurnal yang berhubungan atau ada keterkaitan dengan judul penelitian ini yaitu *Peranan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran PPKn dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

Dapat disimpulkan sumber data merupakan sumber yang dapat memberikan informasi dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk bisa mendapatkan informasi yang cukup. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Brebes
- b) Pihak Sarpras SMA Negeri 3 Brebes
- c) Guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 3 Brebes

d) Siswa kelas X SMA Negeri 3 Brebes

D. Wujud Data

Menurut Muhammad (2014:35), wujud data dalam penelitian kualitatif berupa deskriptif objek penelitian, data tersebut bisa jadi dihasilkan dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain

E. Identifikasi Data

Dalam penelitian ini data yang akan diperlukan adalah sikap nasionalisme peserta didik, yang meliputi sebagai berikut:

1. Kedisiplinan
2. Kejujuran
3. Semangat kebangsaan
4. Toleransi atau sikap menghargai orang lain
5. Patriotisme atau rela berkorban

Sedangkan data dalam mata pelajaran PPKn yaitu:

- a. Standar Kelulusan mata pelajaran PPKn
- b. Tujuan PPKn
- c. NKRI

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2014:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas, pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016:233).

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya

(Sugiyono,2010). Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. Guba dan Lincoln dalam buku (Moleong, 2014:174) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

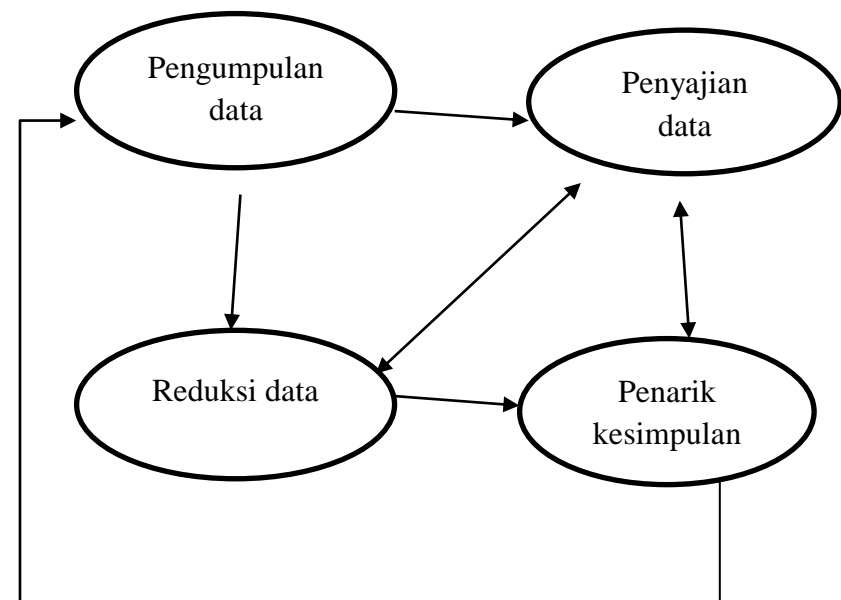
3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono,2016:240).

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Moleong (2006:287-308) dalam Prastowo (2011:36) berpendapat bahwa ada tiga model analisis data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarik kesimpulan.



Bagan analisis interaktif data Miles Huberman (Sutopo,2006:120)

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat informal dan bersifat formal (Sudaryanto,1993:144). Dalam penelitian ini digunakan metode penyajian analisis data secara informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi dan teknis sifatnya (Sudaryanto,1993:145). Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya. Penyajian data yang komunikatif dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, penyajian data dibuat berwarna, dan bila data yang disajikan cukup banyak maka perlu bervariasi penyajiannya (Sugiyono 2009:341).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah SMA NEGERI 3 Brebes

SMA Negeri 3 Brebes adalah satu sekolahan Negeri di Kabupaten Brebes, pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah swasta yang bernama SMA Pusponegoro 1 Brebes. SMA Pusponegoro 1 Brebes berdiri pada tanggal 9 Januari 1978. Pada hari Jum'at jam 14.00, telah resmi didirikan SMA Pusponegoro 1 Brebes oleh Bupati Brebes Bapak Sartono Gondho Suwandito, SH. Pada awal berdirinya sekolah ini, jumlah siswa tahun pelajaran 1978/1979 sebanyak 147 siswa dengan kegiatan pembelajaran bertempat di SDN 1 Brebes. Sebagai kepala sekolah telah dipilih oleh Bapak Drs. Hadi Kusmanto yaitu Bapak Drs. Sunardi sebagai putra terbaik pada jajaran Kandepdikbud Brebes dan beliau telah berpengalaman menjadi kepala salah satu sekolah swasta di Brebes, sedangkan para guru sebagian besar diampu dari SMA Negeri 1 Brebes maupun pemerintah daerah dan jajaran Kandepdikbud Brebes.

Pada saat awal berdirinya SMA Pusponegoro 1 Brebes pada tahun pertama, kurang lebih 1,5 tahun proses belajar mengajar

menempati SDN 1 Brebes dan masuk siang,mulai tahun pelajaran kedua pindah ke SDN 3 Brebes dan SDN 5 Brebes, berhubung siswa SMA Pusponegoro dari tahun ke tahun meningkat jumlahnya maka untuk mencukupi daya tampung pada saat itu, akhirnya menempati SDN 2 Brebes. Atas jasa Kepala kelurahan Brebes Bapak Makmuri, pihak sekolah dapat membeli sebidang tanah di sebelah barat lapangan karang birahi, dan kiri kananya masih berupa persawahan. Pada tahun pelajaran ke 3 baru bisa membangun 2 lokal, bangunan berikutnya adalah 4 lokal proyek SD Inpres, kemudian gedung sekolah ini oleh ketua yayasan pendidikan Pusponegoro (Drs. Moh Soffan) disumbangkan pada SMA Pusponegoro 1 Brebes.

Seiring perjalanan waktu SMA 1 Pusponegoro berusaha untuk meningkatkan status akreditasi. Jenjang akreditasi SMA Pusponegoro 1 Brebes, sejak mulai berdiri berstatus terdsftar dengan SK Nomor 145/XXXIV/4-A/7, tanggal 1 April 1978, dengan ujian akhir bagi siswa kelas 3 tidak boleh dislenggarakan sendiri, tetpi harus menginduk di sekolah lain yaitu SMA N 1 Brebes. Pada tanggal 11 Mei 1984, SMA ini menerima surat keputusan Nomor 0180/I.03/H.84, tentang perubahan status dari terdaftar menjadi diakui, dan ujian akhir kelas 3 bisa mandiri tidak menginduk lagi di sekolah lain. Pada tanggal 17 Januari 1985 SMA Pusponegoro 1 memperoleh surat keputusan Nomor 007/C/I.85 tentang

keputusan akreditasi, dari status diakui menjadi disamakan, dan bisa menyelenggarakan ujian sekolah sendiri dan bisa diinduk sekolah lain.

Seiring perkembangan dan pertumbuhan dunia pendidikan pada dimensinya pelayanan dan peningkatan kepada masyarakat dan kebutuhan pendidikan, maka banyak didirikan SMA Negeri di kota-kota kecamatan, Mulai tahun 1975 beberapa kecamatan se kabupaten Brebes sudah memiliki SMA Negeri. Masyarakat Brebes berkeinginan agar SMA Pusponegoro 1 dijadikan SMA Negeri yang merupakan pemekaran sekolah negeri dalam kota kecamatan Brebes. Hal tersebut telah ditanggapi oleh bupati Brebes lewat yayasan pusponegoro dan atas petunjuk Kakandepdikbud kabupaten Brebes serta atas persetujuan ketua yayasan, maka pihak sekolah beserta BP3 menyusun berkas usulan penegrian SMA pusponegoro 1 Brebes.

Perjalanan berkas usulan penegrian kurang lebih selama 1 tahun. Perjalanan dan proses penegrian mengalami hambatan-hambatan, sehubungan adanya pergantian peraturan dan syarat, khususnya luas tanah karena dianggap sebagai UGD (Unit gedung baru) yaitu pendirian SMA Negeri baru yang banyak dibangun jauh dari kota. Setelah ada evaluasi Kakanwil Prov Jawa Tengah, dan hasilnya dikirim ke Jakarta, akhirnya Mendikbud mengeluarkan SK pada tanggal 16 Mei 1997 Nomor 107/0/97 tentang penegrian SMA Pusponegoro 1 menjadi SMA Negeri 3 Brebes.

Status kepala sekolah DPK beralih status menjadi kepala SMA Negeri 3 Brebes sesuai dengan SK Mendikbud RI Nomor

5052/I.03/Ca.3/97 pada tanggal 22 Oktober 1997. Pengukuhan SMA Pusponegoro Brebes menjadi SMA Negeri 3 Brebes dan pelantikan kepala sekolah DPK pada SMA Pusponegoro 1 Brebes menjadi kepala SMA Negeri 3 Brebes dilaksanakan di kampus SMA Negeri 3 Brebes pada tanggal 22 November 1997 oleh Kanwil Dikbud Drs.Supartono dan dihadiri oleh Bupati Brebes Samsudin Sagiman, Kabag Dikmenum Bapak Drs.H Chandromi serta Kandepdikbud Kab.Brebes Bapak Drs.H Kusriyanto.

Bapak Sunardi menjabat kepala sekolah mulai tahun 1978 sampai dengan tahun 2002 karena memasuki usia pensiun. Selanjutnya selama kurang lebih 2 tahun digantikan Bapak Drs. Muslikun sebagai YMT Kepala Sekolah SMAN 3 Brebes, dan Drs. Muslikun digantikan kepala sekolah definitif Bapak Drs. Sri lahir dari tahun 2002 sampai dengan 2008, pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 Kepala SMAN 3 Brebes dipercayakan kepada Bapak Drs.H. Sri Wahono, M.Pd., pada tahun 2011 sampai bulan November 2014 Kepala SMA Negeri 3 Brebes dipegang oleh Bapak Drs.H Bambang Gunawan, M.Pd dan sejak bulan November 2014 sampai sekarang Kepala SMA Negeri 3 Brebes dipegang oleh Bapak Muhromin, M.Pd. kelulusan Ujian Nasional bagi kelas XII bisa mencapai 100% dan tahun-tahun sebelumnya belum pernah kelulusan mencapai 100%.

Demikian sekelumit sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Brebes, yang kita peringati setiap tanggal 9 Januari, hari ulangtahun berdirinya

SMAN 3 Brebes kita peringati untuk setiap tahun mengenang perjuangan para tokoh-tokoh pendiri SMA Negeri 3 Brebes, sekaligus memberikan motivasi kepada segenap civitas SMA Negeri 3 Brebes untuk lebih meningkatkan prestasi-prestasi dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Semoga SMA Negeri 3 Brebes tetap barjaya, bersinar diantara sekolah-sekolah di SMA di kabupaten Brebes khususnya dan indonesia pada umumnya.

b. Visi dan Misi SMA NEGERI 3 Brebes

Visi : “*Teratas Dalam Prestasi Terpuji Dalam Budi Pekerti*”

Misi SMA Negeri 03 Brebes

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan siswa terjun ke masyarakat bagi yang tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 5) Menanamkan dan meningkatkan IMTAQ
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan.

c. Tujuan SMA Negeri 03 Brebes

Tujuan Pendidikan tingkat satuan Pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum Pendidikan. Tujuan Pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 03 Brebes, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
- b. Membekali pada diri siswa dengan ilmu pengetahuan agar siap untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Membekali pada diri siswa dengan teknologi, olahraga dan seni agar mampu mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui Pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali keterampilan dan keahlian (Life Skill Education) pada diri siswa agar siap terjun ke masyarakat dan mampu berkompetensi untuk mengisi lowongan pekerjaan serta menjadi manusia yang produktif dan mandiri.
- e. Penambahan/ peningkatan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.
- f. Meningkatkan kedisiplinan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang baik.

g. Meningkatkan IMTAQ pada diri siswa sehingga akan tercermin pada setiap tingkah laku siswa yang berbudi pekerti luhur.

h. Menanamkan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan pada setiap elemen sekolah.

d. Profil Sekolah

1) Identitas Umum

- a) Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Brebes
- b) NSS : 3010 3650 2013
- c) NPSN : 20329844
- d) Alamat : Jl. MT. Haryono No. 78
KEC. BREBES KAB. BREBES
- e) Telp./ Fax : (0283)3671374
- f) E-mail : sman03brebes@gmail.com
- g) Website : <http://sman-3brebes.sch.id>
- h) Status : Negeri

SK Pendirian Sekolah	:	107/O/1997
Tanggal SK Pendirian	:	16 MEI 1997
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	107/O/1997
Tgl SK Izin Operasional	:	1997-07-01

Luas Tanah Milik : (m2)	7740
----------------------------	------

Akses Internet :	Lainnya (Wavelan)
Akses Internet Alternatif :	Telkom Speedy

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat

Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	138	258	396
Tingkat 11	137	181	318
Tingkat 10	137	197	334

ROMBEL	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
PROGRAM IPA	5 Kelas	6 Kelas	5
PROGRAM BAHASA	1 Kelas	1 Kelas	1
PROGRAM IPS	4 Kelas	4 Kelas	4

DATA GURU DAN KARYAWAN

NAMA KEPALA SEKOLAH : Drs. Eko Priyono, M.Pd

JUMLAH

GURU TETAP (PNS) Laki-laki= 24 Orang Perempuan = 17 Orang = 41 Orang

GURU TIDAK TETAP (GTT) Laki-laki= 6 Orang Perempuan = 9 Orang = 15 Orang

KARYAWAN (PNS) Laki-laki= 3 Orang Perempuan = 2 Orang = 5 Orang

KARYAWAN (PTT) Laki-laki= 11 Orang Perempuan = 5 Orang = 16 Orang.

e. GBPP dan Kurikulum Mata Pelajaran Yang Berlaku

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 03 Brebes, adalah Kurikulum 2013 revisi untuk kelas X, dan kurikulum 2013 untuk kelas XI, dan XII. Mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) dari program Studi PPKn mengajar di kelas XI.

Struktur kurikulum SMA Negeri 3 Brebes meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII (Kurikulum 2013), Struktur kurikulum untuk TAHUN PELAJARAN 2018/2019, disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah dan mengacu pada Peraturan menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .

Kompetensi Inti yang digunakan SMA Negeri 3 Brebes meliputi Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi untuk kelas XI dan XII, Permendikbud nomor : 21 tahun 2016 tentang Standar Isi untuk kelas X, Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

- 1) Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- 2) Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. kompetensi inti sikap spiritual;
 - b. kompetensi inti sikap sosial;
 - c. kompetensi inti pengetahuan; dan
 - d. kompetensi inti keterampilan.
- 3) Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Berdasarkan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar

Isi

Tingkat Pendidikan Menengah sebagai berikut:

Kelas X SMA KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku <ul style="list-style-type: none"> a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
Pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang <ul style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni,

	<p>d. budaya, dan</p> <p>e. humaniora</p> <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <p>a. efektif,</p> <p>b. kreatif,</p> <p>c. produktif,</p> <p>d. kritis,</p> <p>e. mandiri,</p> <p>f. kolaboratif,</p> <p>g. komunikatif, dan</p> <p>h. solutif,</p> <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengorganisasian kelas - kelas di SMA Negeri 3 Brebes dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Kelas X, XI, dan XII yang merupakan program peminatan menggunakan kurikulum tahun 2013 yang terdiri atas dua peminatan, yaitu (1) Peminatan Matematika dan Saint (MIPA), (2) Peminatan Sosial (IPS) dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

2. Penelitian

Prosedur penelitian yang pertama kali peneliti lakukan adalah menyerahkan surat izin observasi pada tanggal 16 Desember 2020. Pada tanggal 20 desember sampai 22 desember 2020 peneliti melakukan observasi, pada tanggal 23 desember sampai 25 desember 2020 peneliti mengadakan penelitian kepada peserta didik di SMA Negeri 3 Brebes. Peneliti melakukan wawancara pada 11 orang dimana 1 responden guru.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu:

Responden 1 : Wahyu Tresna Arum, S.Pd (R1, Guru PPKn)

Responden 2 : Dodi Aldi Purnama (R2, Siswa x ips 1)

- Responden 3 :Sekar Putri (R3, Siswa x ips 1)
- Responden 4 :Tiara Permata Sari (R4, siswa x ips 1)
- Responden 5 :Indah Nurul Nabillah (R5, siswa x ips 1)
- Responden 6 :Nurlaela Safitri (R6, siswa x ips 1)
- Responden 7 : Andini Isnaeni (R7, siswa x bhs)
- Responden 8 :Dwi Juliana (R8, siswa x bhs)
- Responden 9 :Ikhwatun Khasanah (R9, siswa x bhs)
- Responden 10 :Okta Shalsabila (R10, siswa x bhs)
- Responden 11 :Tri Bela (R11, siswa x bhs)

3. Hasil wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dua variabel yaitu media audio visual dan motivasi belajar dan beberapa indikator yang diperoleh, dari beberapa hasil penelitian yang dapat dijelaskan tentang peranan media audio visual sebagai media pembelajaran PPKn dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Brebes sebagai berikut :

a. Media Audio Visual

Indikator pertama yaitu penggunaan media dengan pertanyaan “apakah guru PPKn saudara pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran mengenai materi wawasan nusantara” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 menjawab guru PPKn pernah menggunakan media audio visual tersebut,

sedangkan dengan responden R9, R10, R11 menjawab tidak pernah karena, dari mereka yang menjawab terkadang tidak terlalu suka dalam pembelajaran yang mengenai dengan sejarah.

Kemudian pertanyaan “Seberapa sering guru PPKn saudara menggunakan media audio visual dalam materi wawasan nusantara” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 menjawab sering, terkadang hampir 2kali dalam satu minggu. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab tidak pernah, karena terkadang media yang akan digunakan tidak bisa digunakan atau eror.

Pertanyaan selanjutnya “Menurut saudara dalam pembelajaran PPKn lebih mudah dipahami dengan menggunakan media audio visual atau dengan menggunakan media lain (ceramah, diskusi, dll)” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, menjawab lebih mudah menggunakan media audio visual, karena lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab lebih mudah diskusi karena lebih mudah dipahami jika berdiskusi dengan teman sendiri.

Jadi penggunaan media audio visual disini mampu untuk dipahami siswa, walaupun dari beberapa siswa tidak cukup memahaminya.

Kemudian indikator yang ke dua yaitu Pemahaman wawasan nusantara dengan pertanyaan “Media apa yang guru saudara

berikan saat pembelajaran mengenai wawasan nusantara” dengan responden R2, R3,R4, R5, R6, menjawab media audio visual berupa video. Sedangkan responden R7, R8, R9, menjawab sebelum pandemi menggunakan beberapa media video, sedangkan selama pandemi hanya menggunakan zoom meeting dan google classroom. Sedangkan R10, R11 menjawab tidak menggunakan media hanya dengan ceramah dan pelajari yang ada di buku.

Kemudian pertanyaan “Video seperti apa yang guru saudara berikan mengenai wawasan nusantara pada saat pembelajaran” dengan responden R2, R3, R4,R5, R6, R7,R8, menjawab video tentang keanekaragaman budaya. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab hanya menggunakan metode ceramah dan buku saja.

Kemudian indikator ke tiga yaitu wawasan geopolitik dengan pertanyaan “Bagaimana dengan media yang sudah guru saudara berikan dalam materi wawasan geopolitik apakah saudara memahaminya” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6,R7,R8 menjawab memahaminya karena materi geopolitik cukup banyak jadi dengan menggunakan media tersebut lebih mudah dipahami. Sedangkan responden R9, R10, menjawab kurang memahami karena menurut saya kurang jelas, dan responden R11 menjawab kurang paham karena tidak menggunakan media langsung.

Kemudian indikator ke empat yaitu Tujuan pembelajaran dengan pertanyaan “Pada saat pembelajaran selesai apakah saudara menjelaskan kembali pengertian dari wawasan nusantara” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 menjawab iya karena untuk memahami dan mempelajari kembali. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab tidak karena sudah paham.

Kemudian indikator ke lima yaitu Teknik pembuatan media dengan pertanyaan “Pada saat pembelajaran apa saja isi dari media yang guru saudara tampilkan” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 menjawab penjelasan materi wawasan nusantara dan video keragaman budaya. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab kurang tahu dan kurang paham karena mungkin saya tidak berangkat dan tidak mengikuti pelajaran tersebut.

Kemudian indikator yang ke enam yaitu Kualitas Media dengan pertanyaan “Apakah media yang guru saudara berikan membuat saudara lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 menjawab iya karena lebih mudah dan jelas untuk dipahaminya. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab tidak karena tidak terlalu memahaminya.

b. Motivasi Belajar

Indikator yang pertama yaitu Cara siswa untuk mencapai tujuan, imbalan, dan hukuman, dengan pertanyaan “Apa yang

membuat saudara termotivasi dalam mengikuti pembelajaran wawasan nusantara dengan menggunakan media audio visual” dengan responden R2, R3, R4, menjawab karena dengan menggunakan media audio visual lebih mudah untuk dipahami dan lebih jelas. Sedangkan responden R4, R5, R6, R7, R8 menjawab termotivasi karena lebih mengenal jauh lagi dalam materi wawasan nusantara dan tidak membosankan. Sedangkan responden R9, R10, R11 menjawab tidak karena kurang paham dengan materi.

Kemudian pertanyaan “Apakah saudara mengikuti pembelajaran hanya untuk mendapat nilai yang bagus” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, menjawab tentu saja tidak, karena agar bisa memahami materi yang guru berikan dan lebih pintar. Sedangkan responden R9 menjawab iya, tapi juga untuk mendapatkan materi yang telah diberikan guru. Sedangkan responden R10, R11, menjawab iya mengikuti hanya untuk mendapat nilai bagus, karena kalo tidak mengikuti pelajaran dan tidak tahu materinya nanti nilai saya jelek.

Kemudian pertanyaan”Apa yang saudara lakukan jika mendapat nilai yang kurang memuaskan” dengan responden R2, R3, R4, R5, menjawab Merasa sedih dan akan lebih bersemangat belajar lagi agar mendapat nilai yang memuaskan. Sedangkan responden R6, R7, R8, R9, menjawab Tetap ikhtiar dan belajar

lagi. Sedangkan responden R10, R11, menjawab minta remidial kepada guru.

Indikator yang ke dua yaitu Minat, cita-cita dan kondisi siswa dengan pertanyaan “Apakah saudara ketika pembelajaran mengenai wawasan nusantara dengan menggunakan media audio visual lebih bersemangat” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, menjawab Iya sangat bersemangat, karena tidak membosankan. Sedangkan responden R9, R10, R11, menjawab Tidak, karena media yang ditampilkan kurang menarik.

Kemudian pertanyaan “Apakah saat pembelajaran dimulai saudara memperhatikan materi yang guru berikan dengan baik” dengan responden R2, R3, R4, R5, R6, R7, menjawab Iya memperhatikan, karena materi yang diberikan sangat penting. Sedangkan responden R8, R9, R10, R11, menjawab Sangat memperhatikan dengan baik.

a. Media Audio Visual

Indikator yang pertama yaitu penggunaan media dengan pertanyaan “seberapa sering ibu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran wawasan nusantara” dengan responden R1 guru PPKn menjawab Sebelum pandemi menggunakan media 3x dalam sebulan, tetapi disaat daring ini seminggu sekali.

Kemudian pertanyaan”menurut ibu dengan menggunakan media audio visual apakah sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran wawasan nusantara” dengan responden R1 guru PPKn menjawab ya sangat membantu sekali karena bisa memotivasi peserta didik untuk belajar.

Indikator yang ke dua yaitu pentingnya pemahaman wawasan nusantara dengan pertanyaan”media apa yang ibu gunakan dan berikan kepada peserta didik ketika pembelajaran mengenai wawasan nusantara” dengan responden R1 guru PPKn menjawab sebelum pandemi menggunakan beberapa media video dan film pendek. Setelah pandemi menggunakan zoom meeting dan google classroom.

Kemudian pertanyaan”mengapa ibu lebih menggunakan media audio visual dalam pembelajaran wawasan nusantara”dengan responden R1 guru PPKn menjawab karena peserta didik termotivasi dan tidak merasa jenuh. Kemudian pertanyaan”menurut ibu apakah dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih cepat memahami materi yang ibu berikan” dengan responden R1 guru PPKn menjawab ya cepat memahami materi karena menarik.

Indikator yang ke tiga yaitu wawasan geopolitik dengan pertanyaan”bagaimana bentuk media yang ibu berikan kepada peserta didik mengenai wawasan geopolitik” dengan responden R1 guru PPKn menjawab menampilkan gambar/ video geopolitik.

Kemudian pertanyaan”apakah pembelajaran dengan menggunakan media sudah sesuai dengan yang ada di materi” dengan responden R1 guru PPKn menjawab ya harus karena kita mengajar ada rambu-rambunya tidak asal mengajar sehingga sesuai dengan KD.

Indikator yang ke empat yaitu tujuan pembelajaran dengan pertanyaan”menurut ibu apakah peserta didik menjelaskan kembali pengertian dari wawasan nusantara” dengan responden R1 guru PPKn menjawab ya dalam bentuk rangkuman.

Indikator yang ke lima yaitu teknik pembuatan media dengan pertanyaan”apakah dengan menggunakan media audio visual dengan merancang sendiri atau ada dari sumber lain” dengan responden R1 guru PPKn menjawab dari sumber lain diedit.

Kemudian pertanyaan”apakah sebelum proses pembelajaran ibu merencanakan media apa yang akan ibu

bawakan ketika pembelajaran” dengan responden R1 guru PPKn menjawab persiapanya dengan serching di google materi yang sesuai dengan KD yang mau diajarkan.

Kemudian pertanyaan”bagaimana pandangan ibu mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual” dengan responden R1 guru PPKn menjawab menurut saya lebih menarik karena bisa dilihat dan bisa didengar jadi peserta didik tidak merasa jenuh.

Indikator yang ke enam yaitu kualitas media dengan pertanyaan”menurut ibu apakah dengan menggunakan media audio visual dapat membantu pembelajaran” dengan responden R1 guru PPKn menjawab ya tentu dapat membantu dalam proses KBM.

Kemudia pertanyaan”seberapa besarnya pengaruh media audio visual dalam membantu pembelajaran” dengan responden R1 guru PPKn menjawab hampir 90 persen.

b. Motivasi belajar

Indikator yang pertama yaitu cara siswa mencapai tujuan imbalan dan hukuman dengan pertanyaan”Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran hanya untuk mendapat nilai yang bagus” dengan responden R1 guru PPKn menjawab mayoritas begitu tapi ada sebagian siswa

memandang bahwa tidak sekedar nilai tapi ilmu dan wawasan untuk kedepan.

Kemudian pertanyaan”apakah peserta didik belajar hanya karena takut diberi hukuman” dengan responden R1 guru PPKn menjawab tidak mereka menyadari karena sebagian peserta didik wajib belajar untuk mendapat ilmu.

Indikator yang ke dua yaitu minat, cita-cita, dan kondisi siswa dengan pertanyaan”apa yang membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual” dengan responden R1 guru PPKn menjawab karena menggunakan media audio visual, peserta didik bisa menikmati pembelajaran dengan melihat dan mendengar.

Kemudian pertanyaan”saat ibu mengajar apakah ada peserta didik yang memperhatikan dengan baik saat proses pembelajaran dimulai’ dengan responden R1 guru PPKn menjawab ya banyak biasanya peserta didik yang tahu dan menyadari pentingnya ilmu.

Kemudian pertanyaan”saat ibu menjelaskan materi apakah ada peserta didik yang semangat dan antusias” dengan responden R1 guru PPKn menjawab mayoritasnya semangat untuk KBM.

Kemudian pertanyaan”apakah peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang ibu berikan” dengan responden R1 guru PPKn menjawab yang saya tahu tidak merasa bosan karena menuntun ilmu itu kewajiban setiap wara negara.

4. Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan maksud untuk memperoleh data penunjang untuk melengkapi hasil wawancara terkait dengan Peranan media audio visual sebagai media pembelajaran PPKn dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut hasil observasinya.

a. Hari senin 21 desember 2020

Dari observasi yang dilakukan peneliti melakukan observasi pada penjelasan guru terhadap pembelajaran dengan media audio visual didapatkan hasil bahwa pada saat guru menjelaskan pembelajaran dengan media audio visual cukup baik karena pada saat guru menjelaskan materi ada peserta didik yang masih tidak memperhatikan.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi tentang penjelasan guru terhadap pesan didalam media yang digunakan, didapatkan hasil bahwa disaat guru menjelaskan materi guru juga

menjelaskan pesan didalam media yang digunakan sehingga hasil dari penjelasan guru terhadap pesan didalam media cukup baik.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi tentang bentuk dan keberfariasian didalam media yang guru gunakan, pada penjelasan guru menampilkan beberapa video dan beberapa gambar jadi hasilnya bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual sangat baik, karena keberfariasian media yang digunakan juga menarik semngat peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

b. Hari selasa 22 desember 2020

Observasi yang ke dua observasi mengenai kemampuan/keterampilan guru dalam media menggunakan media audio visual, ketrampilan guru dalam menggunakan media audio visual cukup baik.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai intensita keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik karena jika proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa yang ada proses pembelajaran tidak akan berjalan, walaupun masih ada siswa yang teralambatan masuk kelas tetapi mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang.

c. Hari rabu 23 desember 2020

Observasi yang ke tiga peneliti juga melakukan observasi mengenai cara peserta didik dalam memahami media audio visual, cara peserta didik dalam memahami media audio visual cukup baik walaupun masih ada beberapa dari mereka yang tidak memahaminya.

Kemudian intensitas waktu guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, guru dalam menggunakan waktu untuk pembelajaran dengan menggunakan media audio visual cukup baik karena pada saat penggunaan media pada saat pembelajaran membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tetapi walaupun begitu guru PPKn menggunakan intensitas waktu yang cukup baik.

Kemudian bagaimana dengan kehadiran peserta didik hasilnya bahwa baik, walaupun ada beberapa dari siswa masuk dengan terlambat.

d. Hari kamis 24 desember 2020

Observasi ketiga cara peserta didik bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru, hasilnya bahwa siswa melakukannya dengan baik, karena pada saat menjelaskan pertanyaan dari guru siswa mampu menjelaskan sesuai dari pertanyaan yang guru berikan, begitupun dengan siswa bertanya siswa melakukannya dengan baik, karena mereka mengacungkan

tangan dan bertanya apa yang siswa belum memahaminya. Kemudian cara peserta didik menanggapi pelajaran dengan menggunakan media audio visual, hasilnya bahwa siswa menanggapi pelajaran dengan cukup baik.

5. Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen yang ada di lokasi atau tempat penelitian yaitu data-data yang berkaitan dengan peranan media audio visual sebagai media pembelajaran PPKn dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, penulis juga mengambil dokumentasi berupa foto-foto adapun hasil dokumentasinya sebagai berikut :

a. Hari senin 21 desember 2020

Dokumentasi pertama yaitu foto saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang wawasan nusantara, peneliti tidak mendapatkan dokumentasi pada saat guru menjelaskan materi peneliti hanya mendapatkan foto pada saat pembelajaran daring. Sehingga foto yang didapatkan tidak lengkap.

Foto saat guru sedang melakukan pengoprasian media untuk pembelajaran, peneliti tidak mendapatkan dokumentasi guru sedang melakukan pengoprasian media, sehingga foto yang didapatkan tidak lengkap.

b. Hari Selasa 22 Desember 2020

Foto media video yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran wawasan nusantara, peneliti mendapatkan dokumentasi tersebut beserta isi dari medianya, sehingga foto yang didapatkan lengkap. Foto RPP dan silabus mata pelajaran PPKn, peneliti mendapatkan dokumentasi RPP dan silabus, sehingga foto yang didapatkan lengkap.

c. Hari Rabu 23 Desember 2020

Foto absensi kehadiran peserta didik peneliti tidak mendapatkan foto absensi kehadiran peserta didik, sehingga foto yang didapatkan tidak lengkap.

Foto siswa pada saat mengikuti pembelajaran, peneliti mendapatkan foto siswa pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga foto yang didapatkan lengkap.

d. Hari Kamis 24 Desember 2020

Foto jadwal pelajaran, peneliti mendapatkan foto jadwal pelajaran sehingga foto yang didapatkan lengkap. Foto sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran, peneliti mendapatkan foto sikap peserta didik ketika pelajaran, sehingga foto yang didapatkan lengkap.

6. Pembahasan

a. Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Maka dari itu diperlukan adanya perencanaan, secara umum langkah-langkah perencanaan media sebagai berikut :

1. Tujuan, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media
2. Keterpaduan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari. Sesuai atau tidaknya antara bahan/materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

3. Keadaan peserta didik, sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami siswa.
4. Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media yang tersedia serta mudah sulitnya diperoleh. Sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru dengan waktu yang cepat.
5. Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

Kemudian tahapan pembuatan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyiakan semua bahan penunjang termasuk materi dan media yang akan digunakan
2. Mengedit media dengan materi yang akan ditampilkan.
3. Mengevaluasi media yang telah dibuat

Kemudian tahapan penyajian pada media pembelajaran sebagai berikut:

1. Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan
2. Jelaskan tujuan yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional, akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebar informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran, dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa peranan media pembelajaran sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena dapat (1) penyebaran informasi secara meluas, merata, cepat, seragam, dan terintegrasi, sehingga pesan dapat disampaikan sesuai dengan yang dimaksud atau yang

diinginkan. (2) Teknologi dapat menyajikan secara logis ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proporsi materi pelajaran. (3) Teknologi pendidikan dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar, dan dapat menyajikan secara menarik, lebih-lebih jika disertai dengan kemampuan memanfaatkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PPKn menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas, dan penggunaan media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran pada materi wawasan nusantara, dan membantu motivasi belajar pada peserta didik.

b. Media audio visual berupa video

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dalam hal ini membantu peserta didik secara optimal.

Secara umumnya peranan media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga

kegiatan pembelajaran ada media pembelajaran yang memakan waktu cukup lama untuk pengaplikasiannya.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan dan malas. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Jadi sudah jelas bahwa metode ceramah dan tanya jawab tidak kondusif jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung membutuhkan cerita yang realita.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran PPKn khususnya pada materi Wawasan Nusantara adalah dengan menggunakan media audio visual. Dimana media tersebut diharapkan mampu menggugah semangat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Karena dengan media tersebut peserta didik dapat melihat keanekaragaman budaya dengan jelas, bukan hanya sekedar mengetahui dari cerita dan panduan buku.

Dari hasil penelitian media audio visual sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dan hampir 90% berpengaruh dalam membantu pembelajaran PPKn pada materi wawasan nusantara. Jadi Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah. Dan penggunaan media audio visual berupa video lebih menyenangkan dan tidak

membosankan karena lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Walaupun dari beberapa siswa ada yang mengatakan sama saja dengan media-media yang lainya karena sebagian siswa ada yang tidak memahaminya dengan baik apa yang sudah guru jelaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berupa video mampu membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan karna bisa langsung melihat dan mendengarkan dari media audio visual tersebut. Bukti lain adalah pernyataan peserta didik yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual, sehingga kelas lebih hidup dan peserta didik mulai bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media tersebut ternyata menjadikan peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan lebih bersemangat dibanding dengan menggunakan metode ceramah. Dan ada keinginan untuk belajar PPKn yang ditunjukkan dengan mengungkapkan pendapatnya dan bertanya walaupun sebagian besar masih ada yang kurang aktif dan memahaminya.

c. Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, seperti yang sudah saya bahas dalam tulisan terdahulu, bahwa kelangsungan belajar dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya yang kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Motivasi belajar peserta didik sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Motivasi siswa bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Intrinsik/internal

Motivasi ini merupakan motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh

keinginan siswa mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, membanggakan orang tua ,dan sebagainya.

2. Motivasi belajar Ekstrinsik/Eksternal

Motivasi ini merupakan motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi eksternal adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Untuk menentukan motivasi belajar siswa tentu bukan pekerjaan mudah. Namun, tetap harus mencoba dengan semangat dan optimis. Adapun cara meningkatkannya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan guru bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, penayangan film pendek, penayangan video, dan sebagainya.

2. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Guru bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

3. Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, guru bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

Dari hasil observasi selama penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan penggunaan media audio visual yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran PPKn pada materi wawasan nusantara, dapat menggerakkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Peserta

didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tidak ada rasa bosan dan jenuh, karena peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran adalah dengan penggunaan media audio visual karena, dengan menggunakan media audio visual peserta didik bisa menikmati pembelajaran dengan melihat dan mendengarkan apa yang telah guru berikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik harus selalu digerakan dengan cara selalu memberikan metode, strategi dan pendekatan yang vriatif agar peserta didik selalu semangat dalam mengikuti pelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, disamping itu peneliti mengemukakan saran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peran guru PPKn dalam upaya membentuk motivasi belajar peserta didik. Dari uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media pembelajaran di SMA Negeri 3 Brebes sudah baik dan berjalan lancar. Mulai dari perencanaan, pembuatan, dan penyajian penggunaan media audio visual, langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan tujuan pengajaran, Keterpaduan (validitas), Keadaan peserta didik, ketersediaan ada/tidaknya media serta mudah sulitnya diperoleh, dan mutu teknis media. Langkah kedua dari Pembuatan ini adalah menyiapkan semua bahan penunjang termasuk materi dan media yang akan digunakan, mengedit media dengan materi yang akan ditampilkan, dan mengavaluasi media yang telah dibuat. Langkah ketiga dari penyajian ini adalah yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap digunakan, jelaskan tujuan yang akan dicapai, dan guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan. Jadi bahwa guru PPKn menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan,

dan penggunaan media pembelajaran sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran pada materi wawasan nusantara.

2. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X di SMA Negeri 3 Brebes dilakukan 4 kali pertemuan. Pelaksanaan penggunaan media audio visual pada materi wawasan nusantara dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Adanya pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan media audio visual memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi wawasan nusantara. Hal ini dilihat dari peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media audio visual di SMA Negeri 3 Brebes adalah, ada dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal dimana disini siswa mengikuti pembelajaran dengan adanya dorongan baik secara internal dan eksternal, jadi disini guru bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

B. Saran

Melihat hasil dari penelitian diatas sebagai saran dari peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan PPKn adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan lebih banyak berfikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Dan Pengembangan dalam penggunaan media audio visual untuk proses belajar harus dikembangkan sesuai dengan materi, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.

Profesional guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik. Maka disini guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

2. Untuk siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran baik dengan media ataupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah.2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.jakarta: RajaGrafindo Persada

Arif S. Sudirman. 2012

Azhar Arsyad.2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Sadiman.2011. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sadiman, Arif S dkk.2012. *Media Pendidikan*, jakarta: RajaGrafindo Persada

Sigiyono.2016.*Metode Penelitian Kutitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung:Alfaberta

Usman,basyirudin dan asnawir.2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Ciputat Pers.

Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.

Quipper.com *Motivasi Belajar siswa*.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Cita Aditiya Bakri, 1994.

LAMPIRAN

Daftar tabel 1

f. Profil Sekolah

2) Identitas Umum

i) Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Brebes

j) NSS : 3010 3650 2013

k) NPSN : 20329844

l) Alamat : Jl. MT. Haryono No. 78

KEC. BREBES KAB. BREBES

m) Telp./ Fax : (0283)3671374

n) E-mail : sman03brebes@gmail.com

o) Website : <http://sman-3brebes.sch.id>

p) Status : Negeri

SK Pendirian Sekolah	:	107/O/1997
Tanggal SK Pendirian	:	16 MEI 1997
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	107/O/1997
Tgl SK Izin Operasional	:	1997-07-01

Luas Tanah Milik (m2)	:	7740
--------------------------	---	------

Akses Internet	:	Lainnya (Wavelan)
Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat

Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	138	258	396
Tingkat 11	137	181	318
Tingkat 10	137	197	334

Daftar tabel 2

Tingkat Pendidikan Menengah sebagai berikut:

Kelas X SMA KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	7. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku</p> <p>h. jujur,</p> <p>i. disiplin,</p> <p>j. santun,</p> <p>k. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai),</p> <p>l. bertanggung jawab,</p> <p>m. responsif, dan</p> <p>n. pro-aktif,</p> <p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa,</p>

	negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
Pengetahuan	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingintahunya tentang</p> <p>a. ilmu pengetahuan,</p> <p>b. teknologi,</p> <p>c. seni,</p> <p>d. budaya, dan</p> <p>e. humaniora</p> <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>

Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. efektif, j. kreatif, k. produktif, l. kritis, m. mandiri, n. kolaboratif, o. komunikatif, dan p. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>
--------------	--



Foto halaman depan SMA Negeri 3 Brebes



Foto halaman depan SMA Negeri 3 Brebes



Foto bagian halaman tengah SMA Negeri 3 Brebes



Foto proses pembelajaran



Foto proses pembelajaran



Foto proses pembelajaran siswa



Foto pada saat pembelajaran daring



Foto pada saat siswa ekstrakurikuler





Foto pada saat siswa ekstrakurikuler





Foto pada saat guru melakukan apel pagi



Foto pada saat hari jadi SMA Negeri 3 brebes



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa




Foto wawancara dengan guru



Foto wawancara dengan guru

Lampiran 1 surat keterangan izin observasi


UNIVERSITAS PAJADENE
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
 PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG
 SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

Nomor : 041/PPKn/FKIP/UPS/VI/2020
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : *Permohonan Izin Studi Lapangan (Penelitian)*

Tegal, 7 Desember 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Brebes
 di -
 Tempat

Dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami,

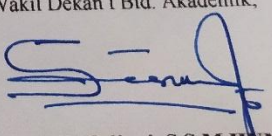
Nama : Indah Irma Nur Azizah
 NPM : 1216500006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Maksud : Studi lapangan/observasi awal dalam rangka
 Penyusunan Skripsi Strata 1 FKIP UPS Tegal.
 Judul :

“ PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA
 PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
 KELAS X SMA NEGERI 3 BREBES

Pembimbing I : Wahyu Jati Kusuma, SH, MH
 II : Fitriyanto, S.Pd. I, M.Pd

Selanjutnya, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi bimbingan dan arahan agar mahasiswa kami tersebut dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I Bid. Akademik,

Dr. Sutji Muljani, S.S.M.HUM
 NIPY 10452571970

●○ REDMI NOTE 8
 ∞ AI QUAD CAMERA

Lampiran 2 panduan wawancara guru

PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BREBES

PANDUAN INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Variabel	Indikator	Item Wawancara	Jawaban
1.	Media Audio Visual berupa Video	1.Penggunaan media	1. Apakah Ibu pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran mengenai materi Wawasan Nusantara?	
			2. Seberapa Sering Ibu dalam Menggunakan	

			Media Audio Visual dalam Pembelajaran Wawasan Nusantara?	
			3. Menurut Ibu apakah perlu menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran mengenai materi Wawasan Nusantara?	
			4. Menurut Ibu dengan menggunakan media audio visual apakah sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran Wawasan Nusantara?	
		2.Pentingnya pemahaman Wawasan Nusantara	1. Media apa yang Ibu gunakan dan berikan kepada peserta didik ketika pembelajaran mengenai wawasan nusantara?	
			2. Mengapa Ibu lebih menggunakan media audio visual dalam pembelajaran wawasan nusantara?	
			3. Menurut Ibu apakah dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih cepat memahami materi yang bapak berikan?	

			4. Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang ada di media yang telah Ibu gunakan?	
		3. Wawasan Geopolitik	1. Bagaimana bentuk media yang Ibu berikan kepada peserta didik mengenai wawasan geopolitik?	
			2. Apakah dengan menggunakan media dalam wawasan geopolitik peserta didik dapat memahaminya?	
			3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media sudah sesuai dengan yang ada di materi?	
		4. Tujuan pembelajaran	1. Menurut ibu apakah peserta didik menjelaskan kembali pengertian dari wawasan nusantara?	
			2. Apakah peserta didik menganalisis hakikat dari wawasan nusantara?	
			3. Apakah peserta didik menyebutkan	

			contoh yang merugikan persatuan dalam wawasan nusantara?	
		5. Teknis pembuatan media	1. Apakah Ibu menggunakan media audio visual dengan merancang sendiri atau ada dari sumber lain?	
			2. Pada saat Ibu menggunakan media audio visual apa saja bentuk dari media itu sendiri?	
			3. Apakah sebelum proses pembelajaran Ibu merencanakan media apa yang akan bapak bawa ketika pembelajaran?	
			4. Bagaimana pandangan Ibu mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?	
			5. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam proses pembuatan media yang akan bapak perlihatkan kepada peserta didik?	
		6. Kualitas media	1. Apakah dengan menggunakan media	

			audio visual lebih mudah untuk dipahami peserta didik?	
			2. Menurut Ibu apakah dengan menggunakan media audio visual dapat membantu pembelajaran?	
			3. Seberapa besarnya pengaruh media audio visual dalam membantu pembelajaran?	
			4. Menurut Ibu sejauh mana media audio visual membantu pada saat mengajar?	
2.	Motivasi Belajar	1. Motivasi eksternal Cara siswa untuk mencapai tujuan, imbalan dan hukuman	1. Bagaimana cara belajar siswa dengan menggunakan media audio visual?	
			2. Apakah siswa mengikuti pembelajaran hanya untuk mendapat nilai yang bagus?	
			3. Apakah siswa merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran?	

			4. Apakah peserta didik belajar karena takut diberi hukuman?	
		2. Motivasi internal Minat,cita-cita dan kondisi siswa	1. Apa yang membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?	
			2. Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang bapak berikan dengan baik?	
			1. Saat bapak mengajar apakah ada peserta didik yang memperhatikan dengan baik saat proses pembelajaran dimulai?	
			2. Saat bapak menjelaskan materi apakah ada dari peserta didik yang semangat dan antusias?	
			3. Apakah peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang bapak berikan?	

Lampiran 3 panduan wawancara siswa

**PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKn DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BREBES**

PANDUAN INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Variabel	Indikator	Item Wawancara	Jawaban
1.	Media Audio Visual berupa Video	1. Penggunaan Media	1. Apakah guru PPKn saudara pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran mengenai materi Wawasan Nusantara?	
			2. Seberapa sering Guru PPKn saudara Menggunakan Media Audio Visual dalam materi Wawasan Nusantara?	

			3. Menurut saudara dalam Pembelajaran PPKn lebih mudah dipahami dengan Menggunakan Media Audio Visual atau dengan Menggunakan metode lain (Ceramah, Diskusi,dll)	
		2. Pemahaman Wawasan Nusantara	1. Media apa yang guru saudara berikan saat pembelajaran mengenai wawasan nusantara?	
			2. Video seperti apa yang guru saudara berikan mengenai wawasan nusantara saat pembelajaran?	
			3. Apakah saudara memahami media yang guru saudara berikan?	
		3. Wawasan geopolitik	1. Dalam bentuk apa guru saudara menjelaskan tentang wawasan geopolitik?	
			2. Bagaimana dengan media yang sudah guru saudara berikan dalam materi wawasan geopolitik apakah saudara lebih memahaminya?	

		4.Tujuan pembelajaran	1. Pada saat pembelajaran selesai apakah saudara menjelaskan kembali pengertian dari wawasan nusantara?	
			2. Apakah saudara dapat menganalisis hakikat wawasan nusantara?	
			3. Dalam proses tanya jawab apakah saudara menyebutkan contoh yang merugikan persatuan dalam wawasan nusantara?	
		5.Teknis Pembuatan Media	1.Pada saat pembelajaran apa saja isi dari media yang guru saudara tampilkan?	
			2. Dalam bentuk apa saja media yang guru saudara berikan?	
		6. Kualitas media	1.Bagaimana menurut saudara tentang penggunaan media yang diberikan guru saudara?	
			2. Apakah media yang guru saudara berikan membuat saudara lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran?	

			3. apakah saudara puas dengan hasil media yang telah guru saudara berikan?	
2.	Motivasi Belajar	1. Motivasi eksternal Cara siswa untuk mencapai tujuan, imbalan dan hukuman	1. Apa yang membuat saudara termotivasi dalam mengikuti pembelajaran wawasan nusantara dengan menggunakan media audio visual ?	
			2. Apakah saudara mengikuti pembelajaran hanya untuk mendapat nilai yang bagus?	
			3. Apa yang saudara lakukan jika mendapat nilai yang kurang memuaskan?	
			4. Menurut saudara dalam pembelajaran wawasan nusantara lebih menyenangkan menggunakan media audio visual atau dengan media yang lain (Ceramah, diskusi, dll)?	
		2. Motivasi internal Minat, cita-cita dan kondisi siswa	1. Apakah saudara ketika pembelajaran mengenai wawasan nusantara dengan menggunakan media audio visual lebih bersemangat?	

			2. Apakah saudara mempelajari kembali materi yang telah guru berikan?	
			3. Apakah saudara lebih tertarik dengan penggunaan media audio visual ketika pembelajaran?	
			4. Apakah saat pembelajaran dimulai saudara memperhatikan materi yang guru berikan dengan baik?	
			5. Apakah dengan menggunakan media audio visual saudara memahami materi wawasan nusantara yang disampaikan guru?	

Lampiran 4 panduan observasi

PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BREBES

PANDUAN INSTRUMEN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Variabel	Indikator	Item Observasi	Hasil				
				B	SB	C	K	TB
1.	Media audio visual berupa video	1. Pemahaman wawasan nusantara	Penjelasan guru terhadap pembelajaran dengan media audio visual					
			Penjelasan guru terhadap pesan didalam media yang digunakan					
			Bentuk dan keberfariasian didalam media yang guru gunakan					
			Kemampuan/ keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual					
2.	Motivasi belajar	1. Motivasi eksternal	Intensitas keterlibatan peserta didik dalam proses					

		Cara siswa untuk mencapai tujuan, imbalan,dan hukuman	pembelajaran					
			Cara peserta didik dalam memahami media audio visual					
			Intensitas Waktu Guru Menggunakan Media audio visual dalam Pembelajaran					
		2. Motivasi internal Minat,cita-cita dan kondisi siswa	Kehadiran peserta didik di kelas					
			Cara peserta didik bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru					
			Cara peserta didik menanggapi pelajaran dengan menggunakan media video					

Lampiran 5 panduan dokumentasi

PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BREBES

PANDUAN INSTRUMEN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Variabel	Item Dokumentasi	L	KL	TL
1.	Media Audio Visual berupa video	1. Foto saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang wawasan nusantara			
		2. Foto saat guru sedang melakukan pengoprasian media untuk pembelajaran			
		3. Foto Media Video yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran wawasan nusantara			
		4. Foto RPP dan Silabus mata pelajaran PPKn			
2.	Motivasi Belajar	1. Absensi kehadiran peserta didik			
		2. Foto siswa pada saat mengikuti pembelajaran			

		3. Absensi Kehadiran Peserta Didik			
		4. Absensi Kehadiran Guru			
		5. Jadwal Pelajaran			
		6. Sikap Peserta Didik ketika Mengikuti Pelajaran			

Lampiran 6 hasil wawancara guru

PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 BREBES

PANDUAN INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama Responden : WAHYU TRESNA ARUM, S.Pd

Hari/Tanggal : SELASA, 22 DESEMBER 2020

Tempat : SMA NEGERI 3 BREBES

No	Variabel	Indikator	Item Wawancara	Jawaban
1.	Media Audio Visual berupa Video	1.Penggunaan media	1. Apakah Ibu pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran mengenai materi Wawasan Nusantara?	Ya Pernah
			2. Seberapa Sering Ibu dalam Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Wawasan Nusantara?	Sebelum pandemi menggunakan audio 3 x dalam sebulan, tetapi disaat daring ini

				seminggu sekali
			3. Menurut Ibu apakah perlu menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran mengenai materi Wawasan Nusantara?	Perlu sekali
			4. Menurut Ibu dengan menggunakan media audio visual apakah sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran Wawasan Nusantara?	Ya sangat membantu sekali karena bisa memotivasi peserta didik untuk belajar
		2.Pentingnya pemahaman Wawasan Nusantara	1. Media apa yang Ibu gunakan dan berikan kepada peserta didik ketika pembelajaran mengenai wawasan nusantara?	Sebelum pandemi dengan menggunakan media berupa beberapa video dan film pendek, setelah pandemi menggunakan Zoom meeting, Google classrom
			2. Mengapa Ibu lebih menggunakan media	Karena peserta didik

			audio visual dalam pembelajaran wawasan nusantara?	termotivasi dan tidak merasa jenuh
			3. Menurut Ibu apakah dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih cepat memahami materi yang ibu berikan?	Ya cepat dalam memahami materi karena menarik
			4. Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang ada di media yang telah Ibu gunakan?	Ya sesuai karena ada silabus dan RPP, sebagai petunjuk dan rambu rambu dalam kbm
		3. Wawasan Geopolitik	1. Bagaimana bentuk media yang Ibu berikan kepada peserta didik mengenai wawasan geopolitik?	Menampilkan gambar/ video tentang geopolitik
			2. Apakah dengan menggunakan media dalam wawasan geopolitik peserta didik dapat memahaminya?	Ya dapat memahami, lebih tertarik
			3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media sudah sesuai dengan	Ya harus karena kita mengajar ada rambu

			yang ada di materi?	rambunya tidak asal mengajar sehingga sesuai dengan KD
		4. Tujuan pembelajaran	1. Menurut ibu apakah peserta didik menjelaskan kembali pengertian dari wawasan nusantara?	Ya dalam bentuk rangkuman
			2. Apakah peserta didik menganalisis hakikat dari wawasan nusantara?	Ya mereka bisa diskusi melalui WA
			3. Apakah peserta didik menyebutkan contoh yang merugikan persatuan dalam wawasan nusantara?	Ya mereka bisa memberikan contoh itu
		5. Teknis pembuatan media	1. Apakah Ibu menggunakan media audio visual dengan merancang sendiri atau ada dari sumber lain?	Dari sumber lain diedit
			2. Pada saat Ibu menggunakan media audio visual apa saja bentuk dari media itu sendiri?	Film pendek
			3. Apakah sebelum proses pembelajaran Ibu	Persiapannya dengan

			merencanakan media apa yang akan ibu bawaan ketika pembelajaran?	serching di google materi yang sesuai dengan KD yang mau diajarkan
			4. Bagaimana pandangan Ibu mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?	Menurut saya lebih menarik karena bisa diliat dan bisa didengar jadi peserta didik tidak merasa jenuh
			5. Apakah Ibu merasa kesulitan dalam proses pembuatan media yang aka ibu perlihatkan kepada peserta didik?	Sebenarnya tidak ada masalah dalam pembuatan media tapi waktu yang dibutuhkan cukup lama, itu masalahnya
		6. Kualitas media	1. Apakah dengan menggunakan media audio visual lebih mudah untuk dipahami peserta didik?	Ya lebih mudah dan jelas

			2. Menurut Ibu apakah dengan menggunakan media audio visual dapat membantu pembelajaran?	Ya tentu dapat membantu dalam proses KBM
			3. Seberapa besarnya pengaruh media audio visual dalam membantu pembelajaran?	Hampir 90 persen
			4. Menurut Ibu sejauh mana media audio visual membantu pada saat mengajar?	Bisa meringankan dan lebih efisien
2.	Motivasi Belajar	1. Motivasi eksternal Cara siswa untuk mencapai tujuan, imbalan dan hukuman	1. Bagaimana cara belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual?	Memberikan petunjuk terlebih dahulu, kemudian menentukan jadwal, dan waktu, serta materi yang mau di ajarkan
			2. Apaka peserta didik mengikuti pembelajaran hanya untuk mendapat nilai yang bagus?	Mayoritasnya begitu tapi ada sebagian siswa memandang bahwa tidak sekedar nilai tapi ilmu dan wawasan untuk

				kedepan
			3. Apaka peserta didik merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran?	Ya kseulitanya pada jaringan dan quota
			4. Apakah peserta didik belajar karena takut diberi hukuman?	Tidak mereka menyadari karena sebagai peserta didik wajib belajar unutk mendapatkan ilmu
		2. Motivasi internal Minat,cita-cita dan kondisi siswa	1. Apa yang membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual?	Karena menggunakan Audio Visual, peserta didik bisa menikmati pembelajaran dengan melihat dan mendengarkan
			2. Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang ibu berikan dengan baik?	Ya tentu karena menarik
			1. Saat ibu mengajar apakah ada peserta didik yang memperhatikan dengan baik saat	Ya banyak biasanya peserta didik yang

			proses pembelajaran dimulai?	tahu dan menyadari pentingnya ilmu
			2. Saa ibu menjelaskan materi apakah ada dari peserta didik yang semangat dan antusias?	Mayoritasnya semangat untuk mengikuti KBM
			3. Apakah peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yan ibu berikan?	Yang saya tahu tidak merasa bosan karena menuntut ilmu itu kewajiban setiap warga negara

Lampiran RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Brebes
 Mata Pelajaran : PPKn
 Kelas/Semester : X / 2
 Materi Pembelajaran : 3.7. Arti pentingnya Wawasan Nusantara
 Pertemuan Ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 x Pertemuan)

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, melalui model pembelajaran discovery learning, tentang pokok bahasan “Arti pentingnya Wawasan Nusantara .”, diharapkan dapat :

1. Menganalisis substansi Konsep Wawasan Nusantara
2. Menganalisis Fungsi dan Tujuan Wawasan Nusantara

II. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	PENDAHULUAN
	1. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan (Salam, berdoa, Presensi) 2. Apersepsi : Menanyakan yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan 3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; 5. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
2	INTI
	1. Pemberian stimulus terhadap siswa Peserta didik mengamati tayangan makna Wawasan Nusantara dalam kehidupan sehari-hari 2. Identifikasi masalah

	<p>Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok secara heterogen</p> <p>Peserta didik secara responsif dan proaktif berdiskusi</p> <p>3. Pengumpulan data</p> <p>Peserta didik secara kelompok menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tentang Wawasan Nusantara</p> <p>4. Pengolahan Data dan Pembuktian</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk mengolah, menganalisis dan menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber terkait Wawasan Nusantara</p> <p>5. Menarik kesimpulan</p> <p>Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikannya</p>
3	PENUTUP
	<p>1. Kegiatan guru bersama pesertadidik, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang Sudah dilaksanakan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>2. Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya <p>3. Menutup pelajaran dengan do'a dan salam.</p>

III. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi/jurnal	Format Pengamatan sikap(jurnal)	Selama proses pembelajaran
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Soal tes	Setelah selesai KBM

3	Keterampilan	Unjuk Portofolio Laporan tertulis	Format Pengamatan Unjuk Portofolio Format Penilaian Laporan tertulis	Pada saat presentasi Pengumpulan Tugas
---	--------------	--------------------------------------	---	---


Kepala Sekolah

Drs. Eko Priyono,M.Pd
NIP 19620729 198603 1006

Brebes,
Guru Mata Pelajaran

Wahyu Tresna Arum,S.Pd
NIP 19710821 201409 2001

Lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian


 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BREBES
Alamat : Jl. MT. Haryono No. 78 Brebes 52212 Telp. (0283) 671374

Nomor : 420/ 025 /2021
 Lamp. : -
 Hal : Telah Melaksanakan Penelitian


Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Pancasakti Tegal
 Di Tegal


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Brebes dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Indah Irma Nur Azizah
 NPM : 1216500006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nama tersebut di atas **telah melaksanakan penelitian** di SMA Negeri 3 Brebes pada Tanggal 21 Desember 2020 guna pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 3 BREBES."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Brebes, 12 Januari 2021
 Kepala SMA Negeri 3 Brebes,

Drs. EKO BRYONO, M.Pd
 NIP. 19729 198603 1 006



Lampiran jurnal bimbingan skripsi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Indah Irma Nur Azizah
NPM	: 1216500006
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	: Peranan Media Audio Visual sebagai Pembelajaran PPKn dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (Studi di SMA Negeri 3 Brebes)
Pembimbing	: I. Wahyu Jati Kusuma, SH,.MH II. Fitriyanto, S.Pd.I.M.Pd

Pembimbing I

No	Hari/tanggal	Maksud bimbingan	Uraian hasil bimbingan	Paraf pembimbing
1.	23 desember 2019	Pengajuan judul skripsi	Revisi judul	
2.	21 januari 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul	
3.	28 januari 2020	Pengajuan Proposal bab I, II, III	Revisi proposal bab I, II, III	
4.	19 februari 2020	Pengajuan proposal bab I, II,III	Revisi proposal bab III	
5.	28 februari 2020	Pengajuan proposal bab I, II, III	Acc proposal dan pengumpulan berkas	
6.	7 juli 2020	Bimbingan panduan wawancara	Revisi	
7.	14juli 2020	Bimbingan panduan wawancara	Revisi	
8.	21 juli 2020	Bimbingan oanduan wawancara	Acc	
9.	8 september 2020	Bimbingan panduan dokumentasi dan observasi	Revisi	
10.	13 oktober 2020	Bimbingan panduan dokumentasi dan observasi	Acc	
11.	8 desember	Bimbingan bab I,	Revisi	

	2020	II,III		
12.	19 januari 2021	Bimbingan bab I, II, III, IV, V	Acc	

Diketahui,

Ka. Prodi

Tegal,

Pembimbing 1

Drs. Subiyanto, M.Pd

NIDN. 0003056801

Wahyu Jati Kusuma, S.H.,.M.H.

NIDN. 0612068302

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Irma Nur Azizah

NPM : 1216500006

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Peranan Media Audio Visual sebagai
Pembelajaran PPKn dalam Rangka Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa. (Studi di SMA Negeri 3
Brebes)

Pembimbing : I. Wahyu Jati Kusuma, SH.,MH
II. Fitriyanto, S.Pd.I.M.Pd

Pembimbing II

No	Hari/tanggal	Maksud bimbingan	Uraian hasil bimbingan	Paraf pembimbing
1.	23 desember 2019	Pengajuan judul skripsi	Revisi judul	
2.	21 januari 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul	
3.	28 januari 2020	Pengajuan Proposal bab I, II, III	Revisi proposal bab I, II, III	
5.	28 februari 2020	Pengajuan proposal bab I, II, III	Acc proposal dan pengumpulan berkas	
6.	7 juli 2020	Bimbingan panduan wawancara	Revisi	
9.	8 september 2020	Bimbingan panduan dokumentasi dan observasi	Acc	
11.	8 desember 2020	Bimbingan bab I, II, III	Revisi	
12.	19 januari 2021	Bimbingan bab I, II, III, IV, V	Acc	

Diketahui,

Ka. Prodi

Tegal,

Pembimbing 1

Drs. Subiyanto, M.Pd

NIDN. 0003056801

Wahyu Jati Kusuma, S.H.,.M.H.

NIDN. 0612068302

10:16 4G 92%

← Presensi

Presensi Harian Anda
Bulan 12 Tahun 2020

Tanggal	Masuk	Pulang	Status
01	06:21	15:33	H
02	(06:12)	(15:35)	WFH
03	06:15	15:52	H
04	(06:08)	(14:01)	WFH
05	00:00	00:00	OFF
06	00:00	00:00	OFF
07	06:19	15:39	H
08	(06:34)	(15:32)	WFH
09	00:00	00:00	HB
10	(06:39)	(15:46)	WFH
11	06:21	15:27	H
12	00:00	00:00	OFF
13	00:00	00:00	OFF
14	(07:00)	00:00	WFH
15	06:18	15:36	H
16	(06:05)	(15:38)	WFH
17	06:10	15:36	H
18	(06:02)	(14:46)	WFH
19	00:00	00:00	OFF

Kalkulasi tanggal : 2020-12-22 22:40:15
MARTOYO

alam proses penyajian data mengingat kondisi jaringan